

URGENSI PENGGUNAAN DIGITAL LITERASI DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN DIMASA PANDEMI: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Fitriyani^{1*}, Septian Mukhlis¹

^{1*}Universitas Pelita Bangsa, Indonesia

¹Universitas Pelita Bangsa, Indonesia

*e-mail: Fitriyani@pelitabangsa.ac.id

¹e-mail: Septianmukhlis@pelitabangsa.ac.id

Abstrak

Pelaksanaan pendidikan pada era pandemic covid 19 mewajibkan semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran dituntut untuk bisa terampil dalam penggunaan fasilitas dan berbagai platform yang dapat memudahkan seluruh kegiatan pembelajaran, untuk itu urgensi dalam penggunaan digital literasi pada masa pendidikan dimasa pandemic ini sangatlah menjadi prioritas utama. Tujuan dari adanya penguasaan dalam penggunaan digital literasi diharapkan baik tenaga pendidik maupun siswa atau pun peserta didik mampu berpartisipasi aktif dan terlibat dalam memberikan suatu perubahan yang peka akan teknologi yang sedang berkembang saat ini. Metode yang digunakan adalah dengan Systematic literature Review agar mampu untuk mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan menafsirkan semua penelitian yang tersedia dengan bidang topik fenomena yang menarik, dengan pertanyaan penelitian tertentu yang relevan.

Kata Kunci : Digital Literasi, Media teknologi, Pandemi covid19

Abstrack

The implementation of education in the Covid 19 pandemic era requires all parties involved in the learning process to be skilled in using facilities and various platforms that can facilitate all learning activities, for that the urgency of using digital literacy during education during this pandemic is a top priority. The goal of mastering the use of digital literacy is expected that both educators and students or students are able to actively participate and be involved in providing a change that is sensitive to technology that is currently developing. The method used is the Systematic Literature Review in order to be able to identify, study, evaluate, and interpret all available research with topic areas of interesting phenomena, with certain relevant research questions.

Keywords: Digital Literacy, Media Technology, Pandemic Covid19

PENDAHULUAN

Istilah literasi digital merupakan istilah yang diperkenalkan oleh Paul Gilster, literasi digital merupakan kesadaran dan kemampuan seorang individu dalam menggunakan peralatan dan fasilitas digital secara tepat dan akurat (Shopova, 2014). Setiap Individu yang memiliki kemampuan literasi digital diharapkan dapat menggunakan, mengakses, mengelola dan menganalisis informasi digital dengan efektif, hal tersebut dapat membangun pengetahuan baru, serta dapat berkomunikasi dengan banyak pihak. Dalam menentukan konsep literasi digital, beberapa ahli cenderung mendefinisikannya sebagai koneksi antara keterampilan dan kompetensi yang diperlukan dalam menggunakan internet dan teknologi digital secara efektif (Falloon, 2020)

Falloon menyatakan bahwa literasi digital melibatkan penggabungan beberapa jenis literasi, diantaranya literasi teknologi informasi, literasi informasi, literasi teknologi, literasi media, dan literasi visual yang telah mendapat peran baru yang kemudian menjadi semakin penting dengan adanya lingkungan digital. Literasi digital merupakan kemampuan dalam mengelola, memilah aplikasi yang tepat digunakan dan memperoleh pemahaman yang mendalam dari isi informasi digital tersebut. (Falloon, 2020).

Istilah literasi digital dipopulerkan oleh Paul Gilster yang menerbitkan bukunya pada tahun 1997 dengan judul *Digital Literacy*. Menurut Paul Gilster dalam bukunya yang berjudul *Digital Literacy* (1997), literasi dapat digital diartikan sebagai kemampuan untuk dapat memahami dan menggunakan informasi ke dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui perangkat komputer. Literasi komputer berkembang pada awal dekade 1980-an, ketika komputer dengan kemampuan mikro semakin luas dipergunakan, tidak hanya di lingkungan bisnis, ekonomi, pendidikan dan juga di masyarakat. Kemudian literasi informasi baru menyebar luas pada decade tahun 1990-an ketika informasi semakin mudah diperoleh, disusun, diakses, dan kemudian disebarluaskan melalui teknologi informasi yang berjejaring.

METODE PENELITIAN

Literature review ini menganalisis artikel yang relevan dan berfokus pada metode pembelajaran klinik yang mempengaruhi kemampuan penggunaan digital literasi dalam pembelajaran selama masa pandemic. Adapun artikel yang digunakan pada literature review ini adalah ar-tikel yang didapatkan dengan menggunakan Google Scholar dan Science Direct dengan memasukkan kata kunci “digital literacy”, “digital technology”. Artikel yang digunakan adalah 16 artikel yang digunakan sebagai bahan penulisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dimasa pandemi covid-19 saat ini, setiap individu perlu menguasai bahwa literasi digital merupakan suatu hal penting yang dibutuhkan untuk dapat berpartisipasi di dunia modern dan mengantisipasi penyebaran informasi yang tidak baik pada masa pandemi covid-19 ini. Literasi digital saat ini akan menciptakan tatanan masyarakat dengan pola pikir dan pandangan yang kritis dan kreatif. Era pandemic saat ini atau yang kita kenal dengan virus “Corona” virus disease 2019 (Covid-19) berawal pada akhir tahun 2019 dan telah menginfeksi warga di seluruh negara di dunia. Banyak perubahan besar dilakukan pada semua sektor kehidupan dengan tujuan agar lini kehidupan tetap berjalan di tengah pandemi ancaman virus corona ini. Berbagai perubahan juga terjadi pada dunia pendidikan, baik pada sekolah tingkat dasar sampai dengan

perguruan tinggi. Proses pembelajaran yang pada awalnya berlangsung secara tatap muka (luring) kemudian berubah menjadi pembelajaran online(daring), hal ini merujuk pada Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020 tentang adanya larangan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka secara langsung dan kemudian diperintahkan untuk menyelenggarakan seluruh proses pembelajaran dengan jarak jauh secara online (daring). Saat ini seluruh negara di dunia dihadapkan dengan suatu masa dimana harus siap menghadapi segala aktivitas kehidupan dengan cara yang berbeda. Kegiatan yang biasa dilakukan dengan aktivitas fisik secara langsung, saat ini tidak bisa dilakukan dikarenakan harus membatasi semua kegiatan melalui dunia maya (*virtual activities*). Semua aktivitas yang mengharuskan bertemu tatap muka kali ini harus dilakukan secara daring, aktivitas tersebut misalnya melakukan bekerja, belajar, kuliah, rapat dan beberapa aktivitas lain yang mengharuskan berkumpul atau berdiskusi dengan jumlah orang yang cukup banyak. Saat ini kita akan membahas mengenai pembelajaran pada sekolah dasar yang sampai saat ini masih dengan pembelajaran jarak jauh atau secara online (daring). Banyak para orang tua, siswa maupun tenaga pendidik yang belum siap dengan kondisi seperti saat ini, tetapi dengan adanya kondisi pandemic covid 19 mau atau tidak mau semua kalangan diharapkan mampu untuk bisa terjun langsung dalam pembelajaran yang dilakukan secara online (daring). Tidak adanya kesiapan baik secara program, konsep, media dan cara pengajaran maupun pembelajaran yang pada akhirnya mewajibkan semua yang terlibat didalamnya juga harus turut serta saling bekerja sama dalam seluruh proses kegiatan tersebut. Saat ini semua pihak khususnya guru atau tenaga pendidik dituntut untuk saling berlomba memacu kreatifitas dalam melakukan suatu program pembelajaran yang menarik dan mampu meningkatkan motivasi siswa atau peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran tersebut. Sudah satu tahun Negara didunia ini merasakan efek pandemic yang begitu merasahkan dikarenakan hampir setiap orang sudah merasa dititik jenuh karena tidak bisa segera merasakan kehidupan normal seperti sebelumnya, hal ini juga sangat dirasakan oleh siswa atau anak-anak didik kita dalam proses pembelajarannya. Semua kegiatan pembelajaran dilakukan secara online mulai dari menerima penjelasan pelajaran, arahan dalam penyelesaian dan penugasan yang semua harus menggunakan perangkat media secara online. Pembelajaran secara daring telah dikembangkan sebagai media pembelajaran yang dapat menghubungkan antara pendidik dan siswa secara online dalam sebuah kelas yang dinamakan virtual classroom (kelas virtual dalam dunia maya). Pembelajaran secara daring atau online sangat didukung oleh fasilitas media atau perangkat elektronik yang dapat dihubungkan dengan jaringan akses internet yang memadai, untuk itu diperlukan sejumlah anggaran untuk mempersiapkan kuota atau wifi yang dapat berkoneksi dengan internet untuk memperlancar seluruh aktifitas dan kegiatan pembelajaran online tersebut. Perangkat yang diperlukan adalah gadget, laptop, notebook dan dengan didukung platform yang digunakan untuk memfasilitasi proses pembelajaran tersebut, berbagai platform diantaranya whatsapp, google meet, zoom meeting, google classroom, google form dan email yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi, penilaian dan atau pun mengumpulkan tugas.

Terdapat perbedaan cara atau pola pembelajaran yang dilakukan secara pembelajaran daring ini dilakukan, yaitu merubah tata cara atau pola kebiasaan yang biasa dilakukan oleh siswa ataupun tenaga pendidik yaitu dengan digital, salah satunya adalah penggunaan digital literasi. Kemajuan teknologi saat ini mewajibkan tenaga pendidik maupun siswa untuk terampil dalam penggunaan media dan perangkat elektronik agar mampu memberikan dampak positif dalam penggunaannya. Pola kebiasaan lama dalam literasi sebelumnya bisa menggunakan buku atau media cetak lainnya untuk memperoleh informasi literasi, tetapi tidak untuk saat ini, karena

apa? Karena hampir seluruh informasi dapat kita peroleh melalui media online, buku dengan online atau ebook atau tutorial atau pembelajaran dengan online pula dengan dibantu seorang tutor sehingga aktifitas dapat dilakukan tanpa harus berinteraksi langsung dengan orang lain diluar untuk menghindari kontak fisik secara langsung. Kemudahan akses internet sangat memudahkan bagi penggunaanya untuk bebas mencari informasi di dunia maya tanpa batas, hal tersebut diharapkan pengguna yang mampu untuk menggakan dan menganalisis segala bentuk informasi yang didapatkan dari internet. Hal itu menjadikan literasi digital menjadi suatu hal yang sangat penting agar semua informasi yang didapat dan di gunakan dapat bermanfaat.

Dimensi keterampilan yang digunakan untuk mengetahui tingkat literasi digital adalah Information, Communication, Content-creation, Safety, dan Problem-solving, seperti yang terlihat pada Gambar 1. tentang konsep literasi digital.



Gambar 1. Konsep Literasi Digital Pendidikan Kimia(Ferrari, 2013)

Pada era teknologi digital seperti saat ini, hampir seluruh kalangan khususnya dipendidikan diharapkan dapat menguasai kelima kompetensi literasi digital tersebut. Hal tersebut meliputi

1. Information: mengidentifikasi, mencari, mengambil, menyimpan, menemukan, mengatur dan menganalisa informasi digital, menilai relevansi dan tujuannya(Ferrari, 2013). Dalam elemen ini peserta didik diharapkan dapat mengeksplorasi informasi yang diperoleh melalui internet, menyaring informasi yang didapatkan, mengevaluasi informasi, mengkonversi informasi yang didapatkan sebelumnya dan kemudian membaginya kepada orang lain. Semakin zaman berkembang maka akan semakin mudah mendapatkan informasi yang baru sehingga peserta didik harus menguasai dimensi ini agar dapat membedakan informasi yang akurat atau tidak akurat sehingga dapat memudahkan mahasiswa untuk dapat mengkonversi informasi menjadi pengetahuan yang valid.
2. Comunication, pada elemen komunikasi peserta didik diharapkan mampu memiliki kemampuan untuk berdiskusi tentang materi melalui online baik dengan group atau individu.
3. Content-creation, pada elemen conten-creation peserta didik diharapkan mampu memiliki kemampuan membuat konten, dan mempelajari materi dengan kreatif membuat konten. Dimensi ini dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik untuk dapat menumbuhkan sifat kreativitas mereka.
4. Safety, pada elemen ini peserta didik diharuskan memiliki etika yang baik dalam menggunakan perangkat digital.
5. Problem-solving, pada elemen ini peserta didik diharuskan untuk memiliki kemampuan mengatasi masalah tentang materi dalam pembelajaran dan juga tentang masalah kehidupan sehari-hari melalui dunia digital, dan mampu memecahkan masalah yang mereka hadapi. Dimensi ini mengarahkan para peserta didik

agar mampu memanfaatkan dunia digital dan mampu bertindak kreatif, sehingga dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan tugas. Setiap lembaga pendidikan harus menyiapkan program yang efektif guna melatih literasi digital bagi para peserta didik untuk mampu aktif dalam proses pembelajaran baik melalui pembelajaran berbasis teknologi maupun kegiatan pelatihan khusus untuk memperkenalkan dan melatih lima aspek literasi digital. (Sari & Nada, 2020)

Individu yang belajar melalui teknologi tidak hanya mengharuskan untuk memiliki keterampilan dan kemampuan yang terkait dengan penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga pengetahuan tentang norma dan praktik dalam penggunaan perangkat tersebut dengan tepat, yang kita sebut dengan literasi digital (Meyers et al., 2013). Literasi digital adalah istilah yang populer digunakan saat ini (Gilster, 2016). Literasi digital diartikan sebagai suatu keterampilan individu dalam menggunakan perangkat digital untuk mendukung pencapaian tujuan dalam situasi kehidupan individu (Payton & Hague, 2010). Keterampilan menggunakan teknologi digital mempermudah seseorang untuk melakukan pembelajaran secara mandiri (Bullock, 2013).

Pembelajaran mandiri (self-directed learning) merupakan suatu proses di mana individu belajar tanpa bantuan orang lain yang didukung oleh teknologi digital dan seluler, aplikasi teknologi dikembangkan untuk memanfaatkan konsep belajar mandiri (Curran et al., 2019). Teknologi digital di sini mencakup beragam perangkat keras dan perangkat lunak komputer, seperti telepon seluler, web tools, perangkat lunak aplikasi, layanan komunikasi dan penyimpanan (Mohammadyari & Singh, 2015). Mengajar siswa untuk menjadi pembelajar mandiri adalah tujuan berkelanjutan bagi pendidik, tetapi tidak semua siswa memiliki keterampilan mengatur diri sendiri yang diperlukan untuk pendidikan *online* (Tichavsky et al., 2015).

Konsep literasi digital tidak berdiri sendiri, karena saling berkaitan dengan beberapa konsep literasi yang lain. Banyaknya mahasiswa yang memanfaatkan perpustakaan digital ini menunjukkan bahwa generasi milenial sudah mempunyai kemampuan literat digital. Mereka mampu memilih dan memilah informasi yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan informasinya. (Farida & Adhi, 2020).

Sepuluh dari manfaat literasi digital yang dapat dirasakan yaitu menghemat waktu, belajar lebih cepat, menghemat uang, membuat lebih aman, selalu memperoleh informasi terkini, selalu terhubung dan terkoneksi, membuat keputusan lebih baik, dapat membuat anda bekerja, membuat lebih bahagia, dan mempengaruhi dunia. (Sumiati & Wijonarko, 2020). Menjadi literat digital berarti dapat memproses berbagai macam informasi, dapat memahami pesan dan mampu berkomunikasi secara efektif dengan orang lain dalam berbagai bentuk dalam penggunaannya. Dalam hal ini, bentuk yang dimaksud termasuk menciptakan, mengolaborasi, mengomunikasikan, dan bekerja sesuai dengan aturan etika, dan memahami kapan dan bagaimana teknologi harus digunakan agar efektif untuk mencapai tujuan. (Sutrisna, 2020).

Metode

Metode SLR digunakan untuk mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan menafsirkan semua penelitian yang tersedia dengan bidang topik fenomena yang menarik, dengan pertanyaan penelitian tertentu yang relevan. Dengan penggunaan Metode SLR dapat dilakukan *review* dan identifikasi jurnal secara sistematis, yang pada setiap prosesnya mengikuti langkah-langkah atau protokol yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa platform yang dominan digunakan dalam pengembangan sistem informasi adalah berbasis

website sedangkan metode dominan digunakan dalam menyelesaikan pengembangan sistem informasi adalah metode terstruktur.(Triandini et al., 2019)

Systematic Literature Review (SLR), yaitu metode kajian pustaka yang mengidentifikasi, menilai, dan menginterpretasikan semua temuan pada suatu topik penelitian, untuk menjawab pertanyaan penelitian.(Deperiky & Santosa, 2019)

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini membahas mengenai literasi digital karena literasi informasi tidak hanya semata-mata membatasi pada kemampuan memahami dan menyeleksi informasi. Tetapi literasi komputer atau TIK terarah kepada penguasaan alat, sedangkan literasi digital yang terfokus pada platform digital yang mampu menempatkan mediasi sebagai persoalan utama.

'Literasi digital' tidak hanya melibatkan kemampuan 'mengoperasikan' alat-alat seperti komputer dan ponsel/ gadget, tetapi juga kemampuan untuk menyesuaikan kemampuan dan batasan alat-alat ini untuk mempertimbangkan dalam penggunaannya. Dengan kata lain, sementara kita mungkin kadang-kadang tampaknya fokus cukup besar pada bagian 'digital' dari literasi digital, yaitu, untuk memikirkan kemampuan dan batasan dari teknologi baru ini, yang benar-benar diminati bukanlah alat itu sendiri, tetapi proses mendapatkan informasi secara digital dan akurat, proses di mana orang menggunakan alat ini untuk mencapai praktik sosial tertentu, mulai dengan mengakses, menggunakan dan memanfaatkan ragam informasi yang didapatkan.

KESIMPULAN

The findings showed that students' digital literacy skills can be categorized as good. The conclusion is that to carry out optimal independent learning skills using good technology or known as digital literacy is needed.(Biru et al., n.d.) bahwa Kesimpulannya untuk melakukan pembelajaran secara mandiri yang optimal dibutuhkan keterampilan menggunakan teknologi yang baik atau dikenal dengan istilah literasi digital. Selama ini kegiatan literasi tidak hanya yang berkaitan dengan kegiatan membaca dan menulis semata melainkan kecakapan dalam membaca, memahami, dan mampu mengapresiasi berbagai bentuk komunikasi secara kritis (Indriyana, 2016)

DAFTAR PUSTAKA

- Biru, R. C. B., Saepudin, A., & Sardin, S. (n.d.). Analisis Literasi Digital Terhadap Pembelajaran Mandiri Di Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 61–69. <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJACE/article/view/30882/13678>
- Bullock, S. M. (2013). Using digital technologies to support self-directed learning for preservice teacher education. *Curriculum Journal*, 103–120. <https://doi.org/10.1080/09585176.2012.744695>
- Curran, V., Gustafson, D. L., Simmons, K., Lannon, H., Wang, C., Garmsiri, M., Fleet, L., & Wetsch, L. (2019). Adult learners' perceptions of self-directed learning and digital technology usage in continuing professional education: An update for the digital age. *Journal of Adult and Continuing Education*, 74–93. <https://doi.org/10.1177%2F1477971419827318>
- Deperiky, D., & Santosa, R. A. H. (2019). Sinergi Supply Chain Yang Efektif: Literature Review Agroindustri Bawang Merah di Sumatera Barat. *Journal of Agroindustrial Technology*, 29(2). DOI: 10.24961/j.tek.ind.pert.2019.29.2.124
- Falloon, G. (2020). From digital literacy to digital competence: the teacher digital competency (TDC) framework. *Educational Technology Research and Development*, 68(5), 2449–2472. https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Falloon%2C+G.+%282020%29.+From+digital+literacy+to+digital+competence%3A+the+teacher+digital+competency+%28TDC%29+framework.+Educational+Technology+Research+and+Development%2C+68%285%29%2C+2449%E2%80%932472.&btnG=
- Farida, U., & Adhi, N. (2020). Keefektifan Literasi Digital UPT Perpustakaan Universitas Semarang di Masa Pandemi. *Information Science and Library*, 32–37. DOI: <http://dx.doi.org/10.26623/jisl.v1i2.2833>
- Ferrari, A. (2013). *DIGCOMP: A framework for developing and understanding digital competence in Europe*. Publications Office of the European Union Luxembourg. doi:10.2788/52966
- Indriyana, H. (2016). Mendorong Terciptanya Pembelajar Mandiri. *Seminar Nasional Budaya Literasi Untuk Menumbuhkan Generasi Cendekia Dan Literat*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Indriyana%2C+H.+%282016%29.+Mendorong+Terciptanya+Pembelajar+Mandiri.+Seminar+Nasional+Budaya+Literasi+Untuk+Menumbuhkan+Generasi+Cendekia+Dan+Literat.+Yogyakarta%3A+Fakultas+Bahasa+Dan+Seni+Universitas+Negeri+Yogyakarta.&btnG=
- Meyers, E. M., Erickson, I., & Small, R. V. (2013). Digital literacy and informal learning environments: an introduction. *Learning, Media and Technology*, 355–367. <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/17439884.2013.783597>
- Mohammadyari, S., & Singh, H. (2015). Understanding the effect of e-learning on individual performance: The role of digital literacy. *Computers & Education*, 11–25. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2014.10.025>
- Payton, S., & Hague, C. (2010). *Digital Literacy professional development resource*. Bristol: Futurelab. https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Payton%2C+S.%2C+%26+Hague%2C+C.+%282010%29.+Digital+Literacy+professional+development+resource.+B

- ristol%3A+Futurelab.&btnG=
Sari, W. K., & Nada, E. I. (2020). ANALISIS LITERASI DIGITAL CALON GURU KIMIA DALAM PELAKSANAAN PPL BERBASIS VIRTUAL DI MASA PANDEMI COVID-19. *Orbital: Jurnal Pendidikan Kimia*, 111–121. DOI: <https://doi.org/10.19109/ojpk.v4i2.6704>
- Shopova, T. (2014). Digital literacy of students and its improvement at the university. *Journal on Efficiency and Responsibility in Education and Science*, 26–32. <https://doi.org/10.7160/eriesj.2014.070201>
- Sumiati, E., & Wijonarko, W. (2020). Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat Dan Sektor Pendidikan Pada Saat Pandemi Covid-19. *Buletin Perpustakaan*, 65–80. <https://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/17799>
- Sutrisna, I. P. G. (2020). Gerakan literasi digital pada masa pandemi covid-19. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 269–283. <https://ojs.ikipgribali.ac.id/index.php/stilistika/article/view/773>
- Tichavsky, L. P., Hunt, A. N., Driscoll, A., & Jicha, K. (2015). “ It’s Just Nice Having a Real Teacher”: Student Perceptions of Online versus Face-to-Face Instruction. *International Journal for the Scholarship of Teaching and Learning*, 9(2), n2. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1134532.pdf>
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Putra, G. W., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 63–77. https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Triandini%2C+E.%2C+Jayanatha%2C+S.%2C+Indrawan%2C+A.%2C+Putra%2C+G.+W.%2C+%26+Iswara%2C+B.+%282019%29.+Metode+Systematic+Literature+Review+untuk+Identifikasi+Platform+dan+Metode+Pengembangan+Sistem+Informasi+di+Indonesia&btnG=